

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanasi (“*explanatory research*”). “*Explanatory research*” ialah metode penelitian yang menguraikan kedudukan dari sejumlah variabel yang sedang diteliti juga dampak diantara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Lingkup dalam penelitian ini yaitu guna mencari tahu bagaimana “*financial distress*”, profitabilitas serta CSR mempengaruhi manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial berperan selaku faktor moderasi. Unit analisis didalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 3 tahun (2021-2023).

3.1.2 Populasi

Populasi yang dipergunakan di penelitian ini yakni perusahaan “Sektor *Property* serta *Real Estate*” yang tercatatkan di BEI periode 2021-2023. Peneliti memilih “sub sektor *Property* serta *Real Estate*” dikarenakan dilihat dari data Badan Pusat Statistik industri “*real estate*” Indonesia hanya tumbuh 1,43% di 2023 dengan kontribusi 2,42% terhadap PDB nasional yang memperlihatkan bahwasannya sepanjang tahun 2023, keadaan sektor properti global belumlah menunjukkan pertanda pemulihan secara signifikan.

3.1.3 Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian dari populasi yang hendak dipergunakan selaku data penelitian (Purwohedi, 2022). Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan oleh peneliti mempergunakan metode “*purposive sampling*”. Dalam *Purposive sampling* peneliti menggunakan sejumlah kriteria guna menetapkan sampel dari populasi. Kriteria yang dipergunakan dapat didasarkan kepada desain penelitian yang dimiliki maupun dari referensi terdahulu (Purwohedi, 2022). Kriteria sampel yang akan dipergunakan oleh peneliti didalam penelitian ini diantaranya:

- a. Perusahaan “Sektor *Property* dan *Real Estate*” yang sudah tercatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun (2021-2023) dan masuk kedalam kategori “Papan Utama” dan “Papan Pengembangan”. Kategori ini dipilih karena informasi yang disediakan oleh perusahaan yang termasuk dalam papan pencatatan utama dan pengembangan lebih relevan untuk digunakan dalam penelitian. Dua papan pencatatan lainnya dianggap tidak relevan karena perusahaan yang terdapat dalam papan akselerasi merupakan perusahaan yang masih baru terdaftar di BEI dan perusahaan yang terdapat dalam papan pemantauan khusus merupakan mayoritas perusahaan yang masih belum mempublikasikan *annual report* tahun 2023.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan finansial tahunan “(*annual report*)” serta *sustainability report* yang telah diaudit selama periode 2021-2023.

- c. Perusahaan yang mempunyai data lengkap terkait kepemilikan saham manajerial.

Data observasi yang dipergunakan di penelitian ini berjumlah 69 data yang sudah dipilih selaras akan kriteria yang sudah ditetapkan seperti yang disajikan di tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang telah <i>go public</i> atau terdaftar di BEI selama 3 tahun (2021-2023)	56
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> yang telah diaudit berturut-turut selama periode 2021-2023	-17
3	Perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit tidak mengungkapkan mengenai komposisi saham yang dimiliki oleh manajerial	-16
Jumlah sampel perusahaan yang dapat digunakan untuk penelitian dalam 1 tahun		23
Tahun penelitian		3
Total observasi data		69

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pada lampiran 2 disajikan daftar sampel perusahaan yang dipergunakan di penelitian ini. Daftar sampel tersusun atas perusahaan “Sektor *Property* serta *Real Estate*” yang sudah memenuhi kriteria sampel yang terlampir di tabel 3.1 dengan proses seleksi kriteria sampel yang terdapat pada lampiran 1. Total perusahaan yang memenuhi kriteria persyaratan yaitu berjumlah 23 perusahaan, maka total observasi data berjumlah 69 setelah dikalikan dengan rentang tahun penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan di penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder ialah data yang tak perlu peneliti kumpulkan terlebih dahulu atau data yang telah ada (Sekaran & Bougie, 2017). Peneliti mengakumulasikan data melalui laporan finansial tahunan “(*annual report*)” serta laporan keberlanjutan “(*sustainability report*)” yang tersedia didalam website resmi BEI “(www.idx.co.id)” ataupun website resmi perusahaan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Variabel tersebut kerap disebut variabel *criteria* (Salju & Ikbal, 2020). Variabel Dependen di penelitian ini yakni manajemen laba. Manajemen laba ialah tindakan campur tangan manajemen dengan sengaja didalam proses penyusunan laporan finansial terkait dengan memaksimalkan atau meminimalkan laba (Suryani & Wibowo, 2022).

Mengacu pada Sari & Khafid (2020), Sari & Hermi (2023), Bakara et al. (2022) Finishtya et al. (2021), serta Solikhah, (2022), manajemen laba ditaksir mempergunakan indikator “akrual diskresioner” dengan “*Modified Jones Model*”. Model ini merupakan model yang dikembangkan oleh Dechow dan kawan-kawan (1995) dan timbul guna mengatasi kelemahan yang ditemukan didalam “*Jones Model*” (Sulistiawan et al., 2011). Adapun rumus dalam menaksir manajemen laba mempergunakan model ini yaitu:

- 1) Menentukan nilai total accrual (TAC) yakni laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t melalui rumus:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- 2) Menetapkan nilai parameter α_1 , α_2 , serta α_3 dengan mempergunakan model empiris Jones (1991), melalui rumus:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Kemudian, guna menskalakan data, seluruh variabel tadi dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1}), hingga rumusnya berubah jadi:

$$TA_{it} / A_{it} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

- 3) Kemudian, menghitung nilai NDA mempergunakan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1 / A_{it}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

- 4) Menentukan nilai *discretionary accruals* dengan menggunakan rumus:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Dimana:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

NDA_{it} = “Akrual nondiskresioner” perusahaan i pada periode t.

DA_{it} = “Akrual diskresioner” perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = Total aset total perusahaan i pada periode t.

ΔREV_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} = “*Property, plant, and equipment*” perusahaan i pada periode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

ε_{it} = Error term perusahaan i pada periode t.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi ataupun menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel tersebut kerap disebut variabel prediktor (Salju & Ikbal, 2020). Dalam penelitian ini mempergunakan 3 variabel independen, diantaranya “*Financial Distress*”, Profitabilitas serta CSR. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing variabel:

1. “*Financial Distress*”

“*Financial distress*” adalah tahapan awal kebangkrutan perusahaan dimana terjadi kondisi keuangan yang tidak sehat, seperti kerugian dan kewajiban lancar yang tidak dapat dilunasi, sehingga memerlukan tindakan tertentu untuk perbaikan (Putri & Naibaho, 2022). Keadaan *financial distress* dalam perusahaan menggambarkan situasi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Tannaya & Lasdi, 2021). Mengacu pada Tsaqif & Agustiningsih (2021), Mellennia & Khomsiyah (2023), Sari & Hermi (2023), E Janrosl & Lim (2019), dan Fauziyah & Handayani (2020) pengukuran “*financial distress*” dilakukan mempergunakan model “Altman Z-Score (1984)”. Adapun rumus guna menaksir “*financial distress*” menggunakan model ini seperti dibawah:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

X1: Rasio modal kerja terhadap total aset (*Working Capital to Total Assets*)

X2: Rasio laba ditahan kepada total aset “(*Retained Earning to Total Assets*)”

X3: Rasio EBIT kepada total aset “(*EBIT to Total Assets*)”

X4: Nilai pasar saham terhadap total kewajiban “(*Market Value of Equity to Book Value of Debt*)”

2. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan selaku rasio yang dapat dipergunakan didalam menaksir besarnya kapabilitas perusahaan didalam menciptakan laba. Kinerja suatu perusahaan seringkali di nilai dari laba yang dihasilkannya, dimana jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi maknanya performa perusahaan dinilai baik begitupun kebalikannya, bila laba yang dihasilkan perusahaan rendah maknanya performa perusahaan dinilai buruk (Lestari & Advenda, 2018). Mengacu pada Putri & Naibaho (2022), Sari & Khafid (2020), Bakara et al. (2022), serta Finishtya et al. (2021) indikator yang dipergunakan guna menaksir profitabilitas yaitu “*Return on Asset (ROA)*”. Adapun rumus menghitung profitabilitas mempergunakan ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3. “Corporate Social Responsibility (CSR)”

“European Commission” mengartikan CSR selaku “sebuah konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela guna berkontribusi menjadi masyarakat yang lebih baik juga lingkungan yang lebih bersih” (Soemarso, 2018). CSR dimaksudkan untuk mengukur kesadaran serta sumbangsih perusahaan kepada masyarakat serta lingkungan.

Mengacu pada Suryani & Wibowo (2022) dan Solikhah (2022) indikator untuk mengukur variabel CSR menggunakan instrumen GRI] G4. GRI G4 tersusun atas 91 item pengungkapan yang dibagi jadi tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penilaian atau skoring untuk CSR menggunakan skala dikotomis yaitu dengan melihat kategori indikator yang ada didalam GRI, nilai 1 akan diberikan bila item diungkapkan didalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan (Suryani & Wibowo, 2022). Adapun rumus untuk menghitung CSR menggunakan indikator GRI G4 yaitu:

$$CSRI = \frac{\text{Total Item Yang Diungkapkan}}{\text{Total Item Pengungkapan}}$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi ialah variabel yang mempengaruhi baik itu memperkuat ataupun memperlemah korelasi diantara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial digunakan selaku variabel moderasi. Kepemilikan manajerial ialah persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajer (Tsaqif & Agustiniingsih, 2021). Variabel kepemilikan manajerial diukur

berdasarkan jumlah saham yang dimiliki manajer didalam suatu perusahaan dibagi dengan total saham yang beredar.

$$MO = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$$

3.4 Teknik Analisis

Dalam melaksanakan analisis atas data penelitian, peneliti mempergunakan *software* Microsoft Excel dan *Eviews 13*. Pemilihan *software* ini didasarkan pada jenis data serta analisis yang dipergunakan di penelitian ini, yakni data panel. *Eviews 13* sangat sesuai untuk penelitian ini dikarenakan dapat mengelola kombinasi data “*time series*”, yaitu data tahunan selama 3 tahun (2021-2023), dan data *cross-sectional*, yaitu data perusahaan “Sub Sektor Properti serta Real Estate” yang tercatat di BEI. Selain itu, *Eviews 13* memiliki kemampuan analisis statistik lanjutan yang memudahkan pelaksanaan regresi data panel serta pengujian diagnostik contohnya “uji *Chow*, *Hausman*, serta *Lagrange Multiplier*”, yang penting dalam menetapkan model regresi yang paling sesuai untuk penelitian ini.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Analisis regresi data panel diawali dengan melakukan estimasi 3 model, yakni “*Pooled Least Square (PLS/CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)*” (Nani, 2022). Guna mencari tahu model mana yang lebih baik untuk dipergunakan, diperlukan adanya pengujian *Chow*, *Hausman*, atau “*Lagrange Multiplier*”.

1. Uji *Chow*

“Uji *chow*” dikerjakan guna memilih diantara model CEM ataupun model FEM yang lebih baik untuk dipergunakan di penelitian. Kriteria yang terdapat dalam “uji *chow*” yaitu seperti dibawah:

- a. Bila nilai probabilitas Chi-square $> 0,05$, maknanya Model CEM yang diterima untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Bila nilai probabilitas Chi-square $< 0,05$, maknanya Model FEM yang diterima untuk dipergunakan di penelitian.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan setelah melakukan uji *chow* yang menghasilkan model FEM. Uji *hausman* digunakan untuk memilih antara model FEM atau REM yang layak untuk digunakan dalam penelitian, Kriteria yang terdapat didalam “uji *hausman*” yakni seperti dibawah:

- a. Bila nilai probabilitas Chi-square $> 0,05$, maknanya Model REM yang diterima untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Bila nilai probabilitas Chi-square $< 0,05$, maknanya Model FEM yang diterima untuk dipergunakan di penelitian.

3. “Uji *Lagrange*”

“Uji *langrange*” dikerjakan untuk memilih diantara model CEM ataupun Model REM yang layak untuk dipergunakan di penelitian.

Kriteria yang terdapat dalam uji *lagrange* yaitu seperti dibawah:

- a. Bila nilai probabilitas Breusch Pagan $> 0,05$, maknanya Model CEM yang diterima untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Bila nilai probabilitas Breusch Pagan $< 0,05$, maknanya Model REM yang diterima untuk digunakan dalam penelitian

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipergunakan pada model regresi guna mencari tahu ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastis. Dalam regresi data panel, teknik estimasi yang dipergunakan adalah pendekatan “*Ordinary Least Square (OLS)*” pada model CEM serta FEM dan pendekatan *Generalized Least Squared (GLS)* untuk model REM. Menurut Basuki & Prawoto (2019) terdapat beberapa pertimbangan untuk menetapkan uji asumsi klasik yang akan dipergunakan pada model regresi data panel, yaitu:

- a. Uji linearitas hampir tak dilaksanakan di tiap-tiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwasannya model bersifat linier. Jika memang harus dilaksanakan maka sekedar guna meninjau seberapa jauh tingkat linieritasnya.
- b. Uji normalitas pada dasarnya tidaklah termasuk syarat “BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*)” serta sejumlah pendapat tidaklah mewajibkan syarat tersebut selaku sesuatu yang seharusnya dipenuhi.
- c. Uji multikolinieritas perlu dilaksanakan ketika regresi linier mempergunakan > 1 variabel bebas.

- d. Uji heteroskedastisitas umumnya terjadi di data “*cross section*”, dimana data panel lebih dekat ke ciri data “*cross section*” dibanding “*time series*”.
- e. Uji autokorelasi hanya terjadi pada data “*time series*”.

Variabel yang digunakan oleh peneliti terdiri dari satu variabel dependen yakni manajemen laba, tiga variabel independen yakni *financial distress*, profitabilitas serta CSR, serta menggunakan satu variabel moderasi yakni kepemilikan manajerial. Selain itu, sampel yang digunakan yaitu terdiri dari 23 perusahaan dengan 3 tahun pengujian sehingga data yang dipergunakan peneliti ialah data panel. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka uji asumsi klasik yang dipergunakan di penelitian seperti dibawah:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji ini penting untuk dilakukan karena dalam analisis regresi, asumsi normalitas diperlukan agar hasil estimasi menjadi valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik (Gozali, 2018). Dalam pengujian data panel, nilai yang dilihat untuk uji normalitas adalah nilai probabilitas *Jarque-Bera*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* diatas 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi dalam model regresi linear klasik menyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Salju & Ikbal, 2020). Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas ini adalah untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinearitas pada penelitian (Pattisahusiwa, 2018). Dalam penelitian ini uji multikolinearitas ditentukan dari nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan Z, X dengan XZ, dan Z dengan XZ. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,85$ maka terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diartikan selaku adanya ketidaksamaan varian dari residual unruk seluruh pengamatan pada mode regresi (Pattisahusiwa, 2018). Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan guna megetahui ada ataupun tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik. Pada uji ini, prasyarat yang wajib dipenuhi didalam model regresi ialah tak adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini dilihat dari nilai Prob. Bila nilai prob $< 0,05$ maknanya terjadi gejala heteroskedastisitas sementara bila nilai prob $> 0,05$ maknanya tak terjadi gejala heteroskedastisitas didalam model penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dipergunakan dalam melihat apakah didalam model regresi ditemukan hubungan diantara residual pada satu periode dengan residual pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pada penelitian autokorelasi dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi bias dan tidak efisien, sehingga mengganggu validitas hasil penelitian. Satu dari sekian metode yang umum dipergunakan guna mendeteksi autokorelasi ialah “uji Durbin-Watson (DW test)”.

3.4.3 Analisis Regresi Moderasi

Dalam menguji interaksi dampak kepemilikan manajerial selaku variabel moderasi pada dampak “*financial distress*”, profitabilitas, CSR kepada manajemen laba digunakan analisis regresi moderasi “(*moderated regression analysis*)”. Analisis ini dipergunakan guna menguji apakah variabel moderasi bisa memperkuat ataupun memperlemah dampak variabel independen kepada variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian data dilaksanakan menggunakan *software Eviews 13*. Pada penelitian ini, model persamaan analisis regresi yang digunakan yaitu:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 FD_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 CSR_{it} + \beta_4 FD_{it} * MO_{it} + \beta_5 ROA_{it} * MO_{it} + \beta_6 CSR_{it} * MO_{it} + e$$

Keterangan;

EM = *Earning Management*

FD = *Financial Distress*

ROA = Profitabilitas

CSR = *Corporate Social Responsibility*

FD*MO = Interaksi antara *financial distress* dengan kepemilikan manajerial.

PF*MO = Interaksi antara profitabilitas dengan kepemilikan manajerial.

CSR*MO = Interaksi antara CSR dengan kepemilikan manajerial.

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

e = Error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

1) Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau R square (R^2) dipergunakan dalam menaksir sejauh mana kapasitas model didalam menguraikan variasi variabel dependen. Nilai R^2 memiliki rentang diantara 0-1, dimana bila semakin mendekati 1 maknanya prediksi yang dibuat semakin akurat (Nani, 2022). Hal ini karena nilai R^2 yang mendekati satu memperlihatkan bahwasannya variabel didalam model bisa menguraikan variasi yang terjadi di variabel dependen.

Sedangkan jika nilai R^2 sama dengan atau mendekati nol dapat diartikan bahwasannya didalam model yang dibentuk tidaklah bisa menguraikan variasi didalam variabel terikat.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dipergunakan guna melihat apakah terdapat dampak variabel independen secara simultan kepada variabel

dependen (Pattisahusiwa, 2018). Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05. Pada uji F saat nilai signifikansi $F < 0,05$, maknanya hipotesis alternatif diterima yang menunjukkan bahwasannya keseluruhan variabel independent secara simultan serta signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

2) Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan didalam melihat apakah ditemukan dampak suatu variabel independen kepada variabel dependen (Modul Eviews). Pada uji t bila nilai t hitung $> t$ tabel ataupun nilai probabilitas $< 0,05$ maknanya bisa diambil simpulan bahwasannya secara individual variabel independen berefek signifikan kepada variabel dependen.

